

FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT PEMERINTAH KABUPATEN BADUNG

I Made Putra Dwi Antara¹
Ni Made Sunarsih²
I.A Budhananda Munidewi³

¹(Program Studi S1 Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar)
^{2,3}(Universitas Mahasaraswati Denpasar)

¹putramadecrew99@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of organizational ethical culture, professionalism, work experience, time pressure and locus of control on audit quality at the Government Inspectorate of Badung Regency. The sample in this study were all auditors in the Government Inspectorate of Badung Regency, totaling 50 respondents. Determination of samples using saturated samples. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variables of organizational ethical culture, professionalism, work experience have a positive effect on audit quality and time pressure has a negative effect on audit quality, while locus of control has no effect on audit quality.

Keywords: *Organizational Ethical Culture, Professionalism, Work Experience, Time Pressure, Locus of Control, Audit Quality*

I. PENDAHULUAN

Akuntan atau auditor adalah profesi yang tanggung jawabnya meliputi pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan dan menyatakan pendapat atau opini atas keakuratan penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan penerapannya secara konsisten. Kualitas audit merupakan elemen yang sangat penting dalam penyajian laporan audit. Meningkatkan kepuasan pemerintah terhadap hasil audit maka diperlukan sikap auditor yang baik untuk mencapai kualitas audit. Hasil pemeriksaan yang berkualitas akan menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik oleh pemerintah.

Budaya etika organisasi mempengaruhi orientasi kualitas auditor dalam melaksanakan tugasnya dan juga mempengaruhi kualitas audit. Jika organisasi ingin mempertahankan budaya yang kuat maka harus konsisten dan berusaha mempertahankannya secara konsisten diterapkan oleh karyawan, karena pengaruh

yang kuat memiliki dampak yang lebih besar pada perilaku karyawan dan lebih terkait langsung dengan pergantian karyawan.

Profesionalisme diperlukan karena dengan semakin profesionalnya akuntan maka pengetahuannya dalam mendeteksi kesalahan dan kepatuhannya terhadap kode etik semakin meningkat, pertimbangan tingkat materialitas dalam pelaksanaan profesionalisme selanjutnya adalah yang paling Persyaratan penting untuk mempekerjakan auditor eksternal dan mengomunikasikannya kepada pengguna adalah definisi kualitas audit.

Pengalaman berbasis kerja adalah pengalaman pendengar sebagai ukuran waktu atau durasi kerja yang dibutuhkan seseorang untuk memahami tugas suatu pekerjaan dan melakukannya secara formal dengan baik, atau sebagai proses yang membawa seseorang kepada panutan yang lebih tinggi (Rahayu & Suryono, 2016). Tekanan waktu dapat menyebabkan penurunan kualitas audit, disebabkan oleh tekanan waktu dan tekanan batas waktu. Tekanan waktu digunakan untuk meminta pemeriksa mengefisienkan anggaran waktu yang dibuat, hal ini berkaitan dengan keterbatasan waktu. Tekanan waktu mengacu pada situasi di mana auditor harus menyelesaikan tugas auditnya tepat waktu.

Locus of control adalah perilaku yang mengungkapkan apakah individu merasa bahwa hasil pekerjaannya dikendalikan secara internal atau eksternal. Jika seorang individu merasa bahwa pekerjaannya lebih dipengaruhi oleh kekuatan di luar organisasinya, maka individu atau penilai tersebut tergolong memiliki *locus of control* eksternal. Dari uraian yang telah disampaikan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh budaya etika organisasi, profesionalisme, pengalaman kerja, tekanan waktu dan *locus of control* terhadap kualitas audit pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Theory of Planned Behaviour*

Theory of Planned Behavior dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action*, kerangka kerja yang populer dan sering diterapkan untuk mengungkapkan dan memprediksi perilaku manusia. Teori ini berfokus pada pengendalian aspek pengambilan keputusan dan perilaku yang diarahkan oleh proses pengaturan diri secara sadar. *Theory of Planned Behaviour* mengendalikan keputusan dan tindakan

didasarkan pada beberapa ukuran penalaran, yaitu bahwa orang-orang mempertimbangkan berbagai pertimbangan saat mereka merenungkan pilihan mereka. Teori ini lebih menekankan pada pengaruh yang mungkin timbul akibat kontrol perilaku yang dipersiapkan dalam pencapaian tujuan perilakunya.

2.2 Budaya Etis Organisasi

Perilaku tidak etis disebut kondisi seseorang melakukan tindakan menyimpang demi mencapai tujuan yang diinginkan. Perilaku tidak etis merupakan perilaku yang menyimpang dengan menyalahgunakan kekuasaan (*abuse power*), posisi, menyalahgunakan organisasi dan sumber daya serta perilaku yang tidak menghasilkan apa pun (*no action*). Budaya organisasi ialah pendapat atau keyakinan milik bersama anggota organisasi. Budaya merupakan nilai-nilai yang dianut oleh sekelompok orang sebagai pedoman dalam kehidupan mereka. Budaya berkontribusi pada pembentukan perilaku seseorang, sebab adat budaya menjadi seperangkat nilai dan pedoman dalam tindakan seseorang.

Budaya etika organisasi adalah kepemilikan sistem nilai, norma, dan keyakinan oleh suatu kelompok organisasi. Sistem tersebut memberi panduan pada anggotanya untuk berperilaku baik dan beretika guna mencegah tindakan yang dapat merugikan orang lain. Penelitian Dewi *et al* (2020) menunjukkan bahwa budaya etika organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian, maka hipotesis penelitian adalah:

H₁: Budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3 Profesionalisme

Profesionalisme didukung oleh pengetahuan dan pengalaman auditor, menjadi pedoman seorang auditor dalam melakukan proses audit, sehingga menciptakan audit yang berkualitas. Profesionalisme adalah tanggung jawab yang datang dengan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang diberikan dan lebih dari sekedar memenuhi peraturan dan hukum masyarakat.

Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Apabila profesionalisme akuntan publik yang dimiliki seseorang semakin tinggi, maka identifikasi pada kesalahan dan kepatuhannya terhadap kode etik, semakin baik dalam memperhitungkan tingkat materialitas selama menjalankan audit. Penelitian Rahayu dan Suryanawa (2019), Insani dan Wahidahwati (2019), Wijayanto dan

Mustikawati (2017) menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hipotesis penelitian ialah sebagai berikut:

H₂: Profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4 Pengalaman

Pengalaman merupakan acuan mengenai lamanya dalam masa bekerja guna memahami dan melakukan tugas dengan baik. Pengalaman dapat menjadi acuan seseorang dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk memperdalam pekerjaan dengan baik. Apabila melakukan pekerjaan yang sama berulang-ulang, maka akan lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan.

Pengalaman kerja mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman merupakan rentang waktu seseorang dalam memahami tugas pekerjaan dengan baik. Dari uraian definisi, pengalaman dapat memperdalam pemahaman dan kemampuan seseorang dalam pekerjaannya. Jika pengalamannya semakin banyak, maka pekerjaannya akan semakin cepat. Dalam penelitian Triahapsari dan Anisykurlillah (2016), pengalaman memiliki pengaruh positif pada kualitas audit sesuai dengan penelitian Iskandar (2020), Insani dan Wahidahwati (2019), Harianja dan Effendi (2020) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas. Maka dari itu, hipotesis penelitian ini ialah:

H₃: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.5 Tekanan Waktu

Tentu saja, auditor akan diberikan tenggat waktu oleh klien untuk menyelesaikan misinya dalam tenggat waktu yang telah disepakati. Adanya periode kerja yang intens mengharuskan auditor untuk bekerja dengan cepat bahkan di bawah tekanan kendala waktu yang muncul. Dalam penugasan audit karena keterbatasan sumber daya berupa alokasi waktu untuk menyelesaikan semua tugas audit (Pikirang *et al.*, 2017).

Tekanan waktu terhadap kualitas audit mengakibatkan periode kerja yang intens bagi auditor merupakan kendala berkelanjutan pada perikatan audit karena keterbatasan sumber daya berupa alokasi waktu untuk menyelesaikan semua tugas audit. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Widiani *et al* (2017), Maharani (2019) menunjukkan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas

audit. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₄: Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.6 Locus of Control

Kepribadian lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah *locus of control*. *Locus of control* didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan diri atas dampak emosional baik dari diri sendiri maupun dari luar. Tentu saja, pekerjaan audit bukan hanya tentang menyelidiki atau mengevaluasi, selalu ada emosi yang muncul. Perlu dicek, apakah auditor bisa mengecek sendiri untuk tetap fokus pada hasil anggaran yang berkualitas. Apalagi profesi auditor secara moral relatif berisiko, banyaknya penawaran menciptakan celah yang sulit untuk dihindari, sehingga tidak mengherankan jika hubungan keuangan di masa depan berdampak buruk bagi pemangku kepentingan. Perilaku *self monitoring* dalam kegiatan audit dapat mengurangi faktor negatif yang secara tidak langsung mempengaruhi penurunan kualitas laporan keuangan.

Perilaku auditor yang cenderung kurang percaya diri terhadap tingkat keberhasilannya dalam melakukan setiap proses audit merupakan perilaku yang dapat memicu timbulnya berbagai tindakan yang dianggap dapat mengurangi kualitas audit dan merusak pengguna hasil audit, karena menghasilkan fakta yang tidak relevan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₅: Locus of Control berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.7 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit secara standar guna mengetahui adanya pelanggaran klien. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengatakan auditor memiliki kinerja audit yang berkualitas jika standar pengendalian mutu dan standar auditing dapat dipenuhi.

III. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung. Populasi penelitian berjumlah 50 auditor. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu auditor senior yang berjumlah 20 orang dan auditor madya yang berjumlah 30 orang. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Budaya etis organisasi ialah cara pandang terkait persepsi pegawai pada perilaku etis pimpinan dengan memperhatikan kepentingan etika dalam organisasi. *Reward* dan hukuman akan diberikan jika perilakunya menyimpang dan hal ini digunakan untuk mengukur budaya etis perilaku organisasi dalam penelitian ini. Terdapat perilaku kepemimpinan yang dinilai tidak etis, perilaku etis yang ditoleransi, peringatan untuk perilaku yang menguntungkan pihak lain serta teguran bagi perilaku yang melanggar sistem nilai dan norma. Pengukuran variabel budaya etika organisasi menggunakan skala Likert 5 poin.

Kewajiban seorang auditor ialah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Auditor harus memiliki profesionalisme yang tinggi dan hendaknya menghindari kelalaian dalam bekerja dan berperilaku tidak baik. Variabel profesionalisme dalam penelitian ini menggunakan skala Likert 5 poin.

Pengalaman kerja seorang auditor diukur dari rentang waktu pengalamannya dalam bekerja. Peneliti menggunakan ukuran pengalaman kerja dari penelitian Dewi (2015) yang terdiri dari: Nilai rentang waktu dalam bekerja 1-3 tahun dengan perolehan skor 1, rentang waktu 4-6 tahun memperoleh skor 2, 7-9 tahun memperoleh skor 3, skor 4 untuk rentang waktu 10 - 12 tahun dan lebih dari 15 tahun mendapatkan skor 5. Menilai tingkat pendidikan auditor dari D2 mendapat skor 1, D3 skor 2, S1 skor 3, S2 skor 4, dan S3 skor 5. Penilaian dalam mengikuti latihan sebanyak 1-3 kali skor 1, 4-6 kali skor 2, skor 3 untuk 7-9 kali, skor 4 untuk 10-12 kali dan yang mengikuti pelatihan lebih dari 12 kali mendapat skor 5.

Tekanan waktu menjadi hambatan dalam proses audit. Sebab, waktu yang terbatas dalam melaksanakan proses audit. Untuk mengukur tekanan waktu, digunakan indikator efektivitas waktu audit dan pemanfaatan waktu. Dalam mengukur variabel tekanan waktu digunakan skala Likert 5 poin.

Persepsi responden dalam mengukur *locus of control* eksternal untuk mengetahui hubungan antara hasil akhir penghargaan dan penyebabnya. Definisi *locus of control* internal dalam penelitian ini merupakan sudut pandang seseorang pada suatu fenomena. Peneliti menggunakan indikator untuk mengukur *locus of control* yaitu pengaruh orang lain, nasib dan keberuntungan, minat dan usaha. Adapun skala yang digunakan skala Likert 5 poin.

Kualitas audit merupakan kemungkinan auditor menemukan pelanggaran klien dalam sistem akuntansi. Peneliti menggunakan indikator untuk mengukur kualitas

audit, yaitu pemeriksaan yang sesuai dengan standar audit, kualitas laporan atas hasil audit. Variabel kualitas audit menggunakan skala *likert* 5 poin.

Data dianalisis dengan regresi linear berganda diuraikan dengan persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 BE + \beta_2 PF + \beta_3 PE + \beta_4 TW + \beta_5 LC + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- BE : Budaya Etis
- PF : Profesionalisme
- PE : Pengalaman
- TW : Tekanan Waktu
- LC : *Locus of Control*

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Peneliti menggunakan uji validitas *pearson correlation*. Berdasarkan hasil uji SPSS, nilai koefisien pada variabel korelasinya berada di atas 0,3 dan instrumen penelitian dinyatakan valid.

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menggunakan nilai *cronbach alpha*. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* berada di atas taraf signifikan 0,7 maka hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan adalah reliabel.

Uji Statistik Deskriptif

- 1) Nilai minimum pada variabel budaya etis organisasi sebesar 16, dan nilai maksimumnya 25. Jumlah *mean* (nilai rata-rata) yaitu 21,80 dengan standar deviasi atau penyimpangan nilai rata-rata sebesar 2,213.
- 2) Nilai minimum pada variabel profesionalisme sebesar 15, dan nilai maksimumnya 20. Jumlah *mean* (nilai rata-rata) yaitu 17,78 dengan standar deviasi nilai rata-rata sebesar 1,620.
- 3) Nilai minimum pada variabel pengalaman sebesar 8, dan nilai maksimumnya 15. Jumlah *mean* (nilai rata-rata) yaitu 12,76 dengan standar deviasi memiliki nilai rata-rata sebesar 1,648.

- 4) Nilai minimum pada variabel tekanan waktu sebesar 13, dan nilai maksimumnya 20. Nilai *mean* (rata-rata) yaitu 17,08 dengan standar deviasi nilai rata-rata sebesar 2,029.
- 5) Nilai minimum pada variabel *locus of control* sebesar 14, dan nilai maksimumnya 25. Jumlah *mean* (nilai rata-rata) yaitu 20,82 dengan standar deviasi nilai rata-rata sebesar 2,926.
- 6) Nilai minimum pada variabel kualitas audit yaitu 14, dan nilai maksimumnya 20. Jumlah *mean* (nilai rata-rata) 17,28 dengan standar deviasi atau penyimpangan nilai rata-rata sebesar 1,750.

Analisis Regresi Linier Berganda

- 1) Nilai koefisien konstanta adalah sebesar 0,313 artinya apabila variabel budaya etis organisasi (BE). Profesionalisme (PF) dan pengalaman (PE) sama dengan 0 maka kualitas audit (Y) adalah sebesar 0,313
- 2) Koefisien regresi budaya etis organisasi (BE) memiliki nilai 0,345 artinya secara statistik menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel budaya etis organisasi terhadap kualitas audit adalah positif. Nilai koefisien sebesar 0,345 memiliki arti jika budaya etis organisasi bertambah satu satuan, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,345.
- 3) Koefisien regresi profesionalisme (PF) memiliki nilai 0,484, secara statistik arah pengaruh variabel profesionalisme terhadap kualitas audit adalah bernilai positif. Nilai koefisien sebesar 0,484 memiliki arti jika profesionalisme bertambah satu satuan, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,484
- 4) Koefisien regresi pengalaman kerja (PE) memiliki nilai 0,188 artinya secara statistik menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit adalah positif. Nilai koefisien sebesar 0,188 memiliki arti jika pengalaman kerja bertambah satu satuan, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,188
- 5) Koefisien regresi tekanan waktu (TW) memiliki nilai -0,198 artinya secara statistik menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel tekanan waktu terhadap kualitas audit adalah negatif. Nilai koefisien sebesar -0,198 memiliki arti jika tekanan waktu bertambah satu satuan, maka kualitas audit menurun sebesar 0,198.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai 0,76 dan nilai *asympt. sig (2-tailed)* 0,200. Nilai tersebut lebih tinggi dari *alpha* 0,05 menunjukkan residual penelitian dan kategorinya normal.

2) Uji Multikolinieritas

Varian Inflation Factor (VIF) memiliki nilai kurang dari sepuluh dan *tolerance* lebih dari 0,1. Maka dari itu, model regresi linier berganda memiliki nilai yang bebas dari multikolinieritas, dalam artian tidak terdapat korelasi variabel bebas dalam model tersebut.

3) Uji Heterokedastisitas

Menurut variabel-variabel yang memiliki nilai *sig* lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa seluruh data tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji F

Sesuai analisis diketahui nilai F yaitu 5,845, nilai signifikansinya 0,000. Karena nilainya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menunjukkan kategori *fit* atau layak guna menguji data selanjutnya.

Uji R²

Kualitas audit sebesar 65,6 persen dipengaruhi oleh variabel budaya etis organisasi, profesionalisme, pengalaman kerja, tekanan waktu dan *locus of control* sedangkan sisanya 34,4 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Uji t

- 1) Nilai koefisien regresi pada variabel budaya etis organisasi dengan nilai 0,345, dan nilai t_{hitung} 3,697 dengan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$ sehingga H_1 dapat diterima. Ini berarti bahwa budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- 2) Variabel profesionalisme memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,484 nilai t_{hitung} sebesar 4,282 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_2 diterima. Ini berarti bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- 3) Variabel pengalaman memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,188; nilai t_{hitung} sebesar 2,454 dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ sehingga H_3 diterima. Ini berarti bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

- 4) Variabel tekanan waktu memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,198$; nilai t_{hitung} sebesar $-2,135$ dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ sehingga H_4 diterima. Ini berarti bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
- 5) Variabel *Locus of Control* memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,044$; nilai t_{hitung} sebesar $-0,517$ dengan nilai signifikansi $0,608 > 0,05$ sehingga H_5 ditolak. Ini berarti bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) budaya etis organisasi memiliki pengaruh positif pada kualitas audit (KA) di Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Badung yang berarti hipotesis pertama (H_1) dapat diterima. Sebab, konsistensi budaya etis organisasi yang dilakukan terus menerus pada standar nilai akan meningkat, dengan semakin sadar dan terus menerapkan budaya etis dalam organisasi oleh auditor Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung maka budaya etis organisasi berupaya meningkatkan kemampuan auditor dalam memahami pengambilan keputusan. Menganggap budaya etis sebagai bagian dari budaya organisasi. Budaya organisasi diwakili oleh interaksi multidimensional dalam mengontrol perilaku secara sistem formal dan informal. Struktur otoritas, kepemimpinan, program pelatihan dan penghargaan sistem merupakan bagian dari sistem formal. Sementara itu, sistem informal terdiri dari norma etika dan perilaku rekan. Oleh karena itu, variabel budaya etis organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit di Inspektorat Pemerintahan.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung.

Hipotesis kedua (H_2) menunjukkan profesionalisme (PF) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit (KA) di Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Badung. Hipotesis kedua tersebut diterima. Sebab, semakin auditor bersikap profesional, maka kualitas audit yang dihasilkan oleh Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan pendorong tingkat profesionalisme ialah kemampuan dalam mengambil keputusan yang berkualitas dan sudah ditetapkan. Penyebabnya datang dari keahlian auditor dalam menjalankan profesinya akan membantu dalam segala kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan laporan yang berkualitas. Jadi, menjadi auditor secara eksternal harus memiliki

profesionalisme yang tinggi. Dengan demikian, kebebasan auditor akan terjamin dan kinerjanya meningkat. Syarat tersebut menjadi atribut individual dapat mendorong kinerja auditor yang membutuhkan keahlian khusus dan tentunya harus memiliki rasa pengabdian dan ketulusan dalam menjalankan tugas serta bertanggung jawab dalam tugasnya. Oleh karena itu, variabel profesionalisme memiliki pengaruh positif pada kualitas audit di Inspektorat Pemeritahan Kabupaten Badung. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Rahayu dan Suryanawa (2019), Insani dan Wahidahwati (2019), Wijayanto dan Mustikawati (2017), Harianja dan Effendi (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh profesionalisme.

Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung.

Hipotesis ketiga yaitu kualitas audit (KA) dipengaruhi oleh pengalaman (PE) dapat diterima. Sebab, rentang waktu kerja yang lama mendorong pekerjaan auditor semakin baik. Pengalaman dan keterampilan yang mumpuni menjadi bekal auditor dalam melakukan proses audit yang berkualitas. Auditor yang memiliki jam kerja dan pengalaman yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas kerja dan kualitas auditnya semakin baik. Tentunya, auditor memiliki pemahaman mendalam terkait pemeriksaan laporan keuangan. Maka dari itu, pengalaman auditor sangat penting bagi proses audit di Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Badung. Selain itu, pelatihan yang diikuti auditor menunjang perkembangan keterampilan dalam profesinya. Hal tersebut penting untuk hasil audit yang memuaskan. Oleh karena itu, variabel pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit di Inspektorat Pemeritahan Kabupaten Badung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Triahapsari dan Anisykurlillah (2016), Iskandar (2020), Insani dan Wahidahwati (2019) dan Harianja dan Effendi (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif pada kualitas audit.

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung

Hipotesis keempat yaitu tekanan waktu memiliki pengaruh negatif pada kualitas audit di Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Bandung, dan hipotesis tersebut dapat diterima. Sebab, menurut auditor senior dan auditor ahli madya tekanan waktu dalam proses audit memiliki pengaruh akan hasil audit. Jika tekanan waktunya tinggi

maka efisiensi dalam pengauditan mengalami peningkatan. Proses audit berdasarkan pada perencanaan dan prosedur yang sesuai dengan ketentuan. Dalam proses audit, auditor harus menyelesaikan pekerjaan berdasarkan kesepakatan waktu. Sehingga auditor kekurangan sumber daya yang berupa waktu yang mengakibatkan hasil laporan dapat diselesaikan tepat waktu namun laporan yang didapatkan tidak sesuai dengan kualitas maupun standar yang sudah ditetapkan jadi tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada hasil audit yang dihasilkan oleh Inspektorat Pemerintahan Kabuapten Badung. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Widiani, dkk (2017), Maharani (2019) dan maupun penelitian yang dilakukan oleh Pikirang, dkk (2017) di mana tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kualitas Audit yang Dilaksanakan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung

Hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa *locus of control* (LC) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (KA) di Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Badung yang berarti hipotesis kelima (H_5) ditolak. Sebab, menurut hasil penelitian dengan auditor Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung, auditor senior dan auditor ahli madya dalam pengambilan keputusan dan menjalankan tugas harus dilakukan bersamaan. Keputusannya sesuai dengan kesepakatan tim. Hal ini menunjukkan *locus of control* tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit di Inspektorat Pemerintahan Kabuapten Badung karena nasib dan keberuntungan yang dialami tidak mempengaruhi hasil maupun kualitas audit pada saat mengaudit, dan begitu juga pengaruh orang lain pada saat mengaudit tidak berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung. Sehingga *locus of control* tidak berpengaruh pada kualitas audit pada hasil audit yang dilakakukan oleh Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Megayani dkk (2020) yang menyatakan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Badung.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Budaya etis organisasi, profesionalisme, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tekanan waktu memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit sedangkan *locus of control* tidak mempengaruhi kualitas audit. Dalam penelitian

ini penulis hanya menggunakan auditor inspektorat sebagai sampel. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan lebih banyak institusi dan responden di daerah penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sehingga peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode yang dapat melengkapi dalam memperoleh data penelitian, ataupun menambahkan faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit seperti relativisme, *audit going concern*, *audit report lag*, dan *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Harianja, T. G., dan Effendi, S. 2020. Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara* 5 (3): 186-197.
- Insani, A dan Wahidahwati. 2019. Akuntabilitas Etika Profesi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Akuntan Publik di Surabaya). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8 (11): 1-17.
- Iskandar, D. 2020. Pengaruh Etika Auditor Kompetensi Pengalaman Kerja Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. Laporan Hasil Penelitian FEB Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta.
- Megayani, N. K.; Suryandari, N. N. A., dan Susandya, A. A. P. G. B. A. 2020. Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan *Locus of Control* Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 8 (1): 133-150.
- Rahayu, N. K. S dan Suryanawa, I. K. 2019. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi* 30 (3): 686-698.
- Maharani, C. 2019. Pengaruh Tekanan Waktu, *Locus of Control*, Kinerja, Dan Komitmen Organisasi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Trihapsari, D. A. dan Anisykurlillah, I. 2016. Pengaruh etika, independensi, pengalaman audit dan premature sign off terhadap kualitas audit. *Accounting Analysis Journal* 5 (1): 1-7.
- Dewi, N. P. S. U. dan Sumadi, N. K. 2020. Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Sensitivitas Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, Oktober 2020: 63-94.
- Perwati, J. dan Sutapa, S. 2016. Pengaruh *Locus of Control* dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan publik Di Semarang). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5 (2), 175-190.
- Pikirang, J.; Sabijono, H., & Wokas, H. R. N. 2017. Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12 (2): 717-732.
- Widiani, N. M. N., Sulindawati, N. L. G. E., dan Herawati, N. T. 2017. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tanggung Jawab Profesi, Integritas, dan

Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat di Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8 (2).
Wijayanto dan Mustikawati, P. A., dan Mustikawati, R. I. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* 5 (8).